

Peran Unicef Dalam Pemenuhan Hak Anak Di Yaman Selama Pandemi Covid-19

Amrina Rosyada¹, Sri Yuniati², Pra Adi Soelistijono³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

* amrinarsyd7@gmail.com

Abstract. The protracted conflict between the Yemeni government and the Houthi group has exacerbated a humanitarian crisis, resulting in widespread poverty, malnutrition, and limited access to essential services. This conflict has significantly hindered the realization of children's rights, including safety, health, and education. The COVID-19 pandemic has further exacerbated vulnerabilities among Yemeni children, increasing the risk of malnutrition, disease, and educational disruption. In response, UNICEF has intensified its support effort. This study analyzes UNICEF's role in upholding children's rights in Yemen during the COVID-19 pandemic, employing qualitative methods to analyze secondary data from literature, websites, and relevant documents. Findings describe UNICEF's critical role in providing humanitarian aid, educational, and health services despite security challenges and evolving needs. The study underscores the importance of international support to enhance UNICEF's efforts in Yemen, highlighting implications for policy and practice.

1. Pendahuluan

Yaman telah lama mengalami krisis kemanusiaan yang kompleks karena konflik bersenjata yang berlarut-larut antara pemerintah yang sah dengan kelompok Houthi. Konflik yang terjadi menyebabkan kemiskinan di negara Yaman. Kemiskinan tersebut telah menghancurkan rute transportasi, menghambat distribusi pasokan makanan, dan kenaikan inflasi. Dampaknya mengakibatkan Yaman menjadi negara dalam ambang kelaparan dan termiskin di Jazirah Arab. Di sisi lain konflik yang terjadi menimbulkan ribuan korban jiwa, kerusakan infrastruktur, dan ketidakstabilan sosial yang berujung pada krisis pangan, akses kesehatan yang terbatas, dan permasalahan kemanusiaan lainnya diantaranya menyangkut hak anak [1].

Yaman telah meratifikasi Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Convention on the Rights of The Child/ UNCRC*)¹, namun pelaksanaan hak-hak ini terhambat oleh konflik bersenjata dan krisis kemanusiaan. UNCRC mewajibkan negara-negara yang telah meratifikasi perjanjian ini untuk mematuhi dan mengimplementasikan pada kebijakan yang dapat mendukung pemenuhan hak-hak anak [2]. Hak – hak anak berdasarkan UNCRC meliputi hak mendapatkan keamanan, hak mendapatkan standar kesehatan dan perawatan medis yang terbaik, serta hak mendapatkan jaminan pendidikan yang berkualitas. Anak-anak di bawah usia 15 tahun juga tidak diharuskan bergabung dengan pasukan militer atau terlibat dalam konflik bersenjata [3]

Sebelum COVID-19 kondisi Yaman sangat memprihatinkan yang mengakibatkan anak-anak kehilangan tempat untuk bermain, belajar, dan mendapatkan perlindungan. Dalam laporan tahun 2021, lebih dari 2 juta anak perempuan dan laki-laki tidak bisa mendapatkan akses pendidikan akibat sekolah rusak setelah pengeboman [4]. Penyebaran penyakit seperti demam berdarah, malaria, dan kolera sangat tinggi akibat sanitasi yang kurang baik di Yaman. Sekitar 80% dari populasi anak di Yaman terjangkit penyakit menular kolera dan 2,4 juta anak mengalami kekurangan gizi akibat krisis pangan [5]. Pada tahun 2020, jumlah anak-anak yang terkena gizi buruk di bawah usia lima tahun meningkat sebesar 20% atau sekitar 540.000 anak [5].

¹ United Nations Convention on the Rights of The Child (UNCRC) merupakan sebuah konvensi yang secara khusus membahas pemenuhan hak-hak anak dan bertugas mengatur segala bentuk jaminan serta perlindungan terhadap anak yang berada di bawah naungan United Nations Commissioner on Human Right (OHCHR) [3].

Pandemi Covid-19 semakin memperburuk daftar beban yang ditanggung oleh Yaman. Pemerintah Yaman menghadapi kesulitan yang besar dalam menangani pandemi, terutama pada pemenuhan hak anak. Anak-anak menjadi komunitas paling rentan terhadap dampak konflik dan pandemi yang sedang terjadi. Selama pandemi Covid-19 terjadi pembatasan pergerakan, penutupan sekolah, dan isolasi sosial dalam rangka mengendalikan penyebaran virus, sehingga menciptakan ketidakpastian dalam kehidupan anak-anak di Yaman. Keterlibatan lembaga kemanusiaan, pemerintah, masyarakat sipil, serta komunitas internasional sangat diperlukan sebagai upaya memastikan anak-anak Yaman memperoleh hak-haknya. UNICEF memiliki peran dalam melindungi hak-hak anak di seluruh dunia, menyediakan bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Selama pandemi Covid-19, UNICEF terus berupaya untuk menyelamatkan anak-anak dari dampak buruk pandemi. Salah satu agenda UNICEF di Yaman adalah untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yang terdampak konflik selama pandemi Covid-19. Selama di Yaman, UNICEF banyak menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses keamanan yang buruk, perubahan kebutuhan yang cepat, dan situasi kemanusiaan yang sulit dijangkau [6]. Meskipun demikian, UNICEF terus berusaha untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan dan memberi dukungan pada anak-anak di Yaman. Langkah ini menjadi kunci dalam memastikan anak-anak mendapatkan kehidupan yang lebih baik di Yaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UNICEF dalam pemenuhan hak anak di Yaman khususnya selama pandemi Covid-19. Hal ini penting karena penanganan hak-hak anak di Yaman membutuhkan keterlibatan UNICEF selaku lembaga kemanusiaan untuk memastikan hak-hak anak-anak terlindungi di Yaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran UNICEF dalam pemenuhan hak anak di Yaman selama pandemi Covid-19. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur, website, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dengan cara melakukan crosscheck data-data yang diperoleh dengan sumber lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran UNICEF sebagai Instrumen dalam Pemenuhan Hak Anak

Instrumen bermakna bahwa sebuah organisasi internasional memiliki tanggung jawab mengambil peran sesuai dengan mandat yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip negara-negara anggota. Menurut Clive Archer, organisasi internasional bisa berfungsi sebagai instrumen yang digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang mungkin sulit dicapai secara unilateral. Sebagai instrumen, UNICEF membantu dalam pengumpulan dan distribusi sumber daya dari negara-negara donor kepada negara-negara penerima yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kondisi anak-anak. UNICEF juga berperan dalam mengoordinasikan usaha antar berbagai negara dan organisasi untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan akses pendidikan [7].

Angka putus sekolah terus berlanjut di Yaman, dimana sepertiga (34%) dari 1,3 juta keluarga di Yaman melaporkan setidaknya satu anak putus sekolah dalam dua tahun terakhir. [8]. Anak-anak yang menjadi pengungsi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berhenti memperoleh pendidikan di sekolah dibandingkan dengan anak-anak di komunitas pemilik rumah dengan tingkat putus sekolah masing-masing sebesar 58% dan 27% dari total 1,3 juta anak pengungsi [8]. Biaya sekolah bulanan untuk mendukung insentif guru dan kebutuhan pembelian buku pelajaran meningkatkan biaya sekolah secara signifikan, sehingga menyebabkan 20% keluarga putus sekolah dari total 1,3 juta anak [8]. Di sisi lain ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan minimum menyebabkan para guru meninggalkan kegiatan mengajar dan terkadang bergabung dengan kelompok militer. Mereka yang terus mengajar mengambil pekerjaan tambahan setelah jam sekolah, sehingga berdampak buruk pada kualitas pendidikan [8].

Pada tahun 2023, UNICEF memobilisasi \$353 juta dari 37 hibah melalui kemitraan [9]. Dana sekitar \$175 juta atau 36% dari target seluruhnya sebesar \$484 juta digunakan untuk pendanaan *Humanitarian Action for Children (HAC)*, dimana \$99 juta di antaranya merupakan pendanaan baru [9]. Pendanaan yang diterima oleh UNICEF ini mampu memberikan dampak dalam mengatasi permasalahan sebagian masyarakat di Yaman. Implementasi dari mobilisasi dana anggaran tersebut diwujudkan dalam bentuk

perbaikan layanan kesehatan, fasilitas pendidikan, dan ruang ramah anak di Yaman. Bank Dunia juga memberikan bantuan tunai kepada 1,4 juta rumah tangga melalui UNICEF di Yaman [9]. Bantuan yang dimobilisasi oleh UNICEF berdampak pada 9,6 juta orang Yaman [9].

UNICEF terus mendukung penyediaan akses yang berkualitas bagi 22.409 (11.868 anak laki-laki dan 10.541 anak perempuan) melalui kelas perbaikan dan rehabilitasi penyediaan 3.331 ruang belajar [7]. Hal ini memberikan manfaat bagi 133.240 siswa (47% anak perempuan dengan rata-rata 40 siswa per kelas), penyediaan perlengkapan sekolah yang memberikan manfaat kepada 810.642 anak (422.318 laki-laki dan 388.324 perempuan) [7]. Sebanyak 12.613 guru dan dewan ayah ibu (8.151 ayah dan 4.462 ibu) di provinsi dilatih dalam pembelajaran aktif, dukungan psikososial, sekolah aman, pembelajaran jarak jauh, dan partisipasi masyarakat [7]. Selain itu, dukungan finansial dan teknis juga diberikan untuk kelancaran ujian nasional bagi 527.313 siswa kelas 9 – 12 [7].

Sepanjang tahun 2023, UNICEF berkontribusi dalam memperkuat sistem pendidikan di Yaman dan terus meningkatkan kemitraan dan mekanisme koordinasi dengan para pemangku kepentingan pendidikan di platform sektor utama, seperti *Local Education Group (LEG)*, *Development Partners Group (DPG)*, dan *Education*. UNICEF membangun kemitraan dengan Bank dunia dan *Global Partnership for Education (GPE)* melalui proyek Pemulihan Pendidikan dan Pembelajaran (*Restoring Education and Learning Project/ REAL*) dan Komisi Eropa untuk penyediaan layanan pendidikan berkualitas.

UNICEF bekerja sama dengan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, *the Ministry of Education (MoE)*, dan *the development of the EMIS roadmap* (tahap II). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas MoE di Sana'a dan Aden untuk menghasilkan dan menggunakan data yang dapat diandalkan untuk perencanaan sistem yang luas dan berbasis bukti untuk sektor pendidikan nasional. *The EMIS roadmap* diharapkan selesai pada pertengahan tahun 2024 yang akan menjadi landasan bagi sensus pendidikan nasional untuk seluruh Yaman pada tahun 2024/2025. Selain itu, UNICEF secara aktif mendukung Kementerian Pendidikan di Sana'a dan Aden dalam mengembangkan dan melaksanakan rencana strategis pendidikan anak-anak putus sekolah, mengidentifikasi hambatan-hambatan utama, dan mengusulkan solusi yang terprogram.

UNICEF melalui pengumpulan dan distribusi sumber daya yang dikelolanya mampu memberikan manfaat kepada anak-anak di Yaman. Sumber dana yang diperoleh UNICEF digunakan untuk menyalurkan bantuan yang mencakup makanan, obat-obatan, peralatan sekolah, dan kebutuhan pokok lainnya. Upaya ini sangat penting mengingat situasi yang buruk di Yaman masih terus terjadi. UNICEF juga terus mengoordinasikan upaya bantuan kemanusiaan dengan organisasi internasional, lembaga non pemerintah, dan pemerintah lokal. Kerja sama ini dibuat guna memastikan bahwa bantuan yang diberikan efektif dan mencapai anak-anak yang paling membutuhkan.

Peran UNICEF sebagai Arena dalam Pemenuhan Hak Anak

UNICEF menyediakan platform atau arena di mana negara-negara, organisasi non-pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dapat berkumpul untuk berdiskusi, merumuskan kebijakan, dan bekerja sama dalam masalah yang berkaitan dengan anak-anak. Sebagai arena, UNICEF memfasilitasi dialog dan kolaborasi antar berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga memungkinkan mereka untuk menyusun strategi bersama dan bertukar informasi tentang praktik terbaik [10].

Situasi politik di Yaman mengalami perubahan setelah pengambilalihan kekuasaan oleh Dewan Pimpinan Presiden dan gencatan senjata yang diumumkan oleh PBB. Meskipun gencatan senjata mengurangi jumlah korban sipil dan pengungsian, bentrokan lokal masih terjadi dan ranjau darat masih menjadi ancaman serius di Yaman. Meskipun ada upaya untuk memperpanjang gencatan senjata, kesepakatan formal belum tercapai. Kompleksitas lingkungan di Yaman, termasuk ketidakamanan, hambatan birokrasi, dan struktur otoritas ganda, membuat pemberian pelayanan penting kepada anak-anak menjadi tantangan besar. UNICEF bersama mitra pembangunan dan kemanusiaan terus bekerja sama dengan lembaga di Aden dan Sana'a untuk mengatasi tantangan ini.

Sebagai arena UNICEF terus berupaya memastikan pemenuhan hak anak di Yaman melalui berbagai program dan kampanye. Salah satu kampanye yang dibuat oleh UNICEF adalah mewadahi ekspresi anak-anak Yaman melalui puisi yang menggambarkan seruan untuk mengakhiri konflik [11]. Anak-anak Yaman mengekspresikan kerinduan mereka akan perdamaian dan akhir perang. Kumpulan puisi ini bertujuan agar para pihak yang berkonflik dan masyarakat dunia melihat bahwa perang telah menghancurkan banyak anak yang tidak bersalah.

Selama beberapa tahun terakhir, bahaya ranjau darat yang belum meledak, bom curah, rudal, dan sisa-sisa perang masih ditemukan di sepanjang jalan raya, lahan pertanian, dan tempat penebangan kayu di Yaman. Kondisi ini mendorong perpindahan penduduk terutama yang tinggal di wilayah Provinsi Hajjah menuju tempat lebih aman. Selain menimbulkan bahaya langsung, ranjau darat juga mencemari lahan pertanian dan mengganggu bantuan kemanusiaan. UNICEF bersama *King Salman Humanitarian Aid and Relief Centre* bekerja sama dengan Pusat Pekerjaan Ranjau Eksekutif Yaman menyelenggarakan kampanye kesadaran mengenai risiko ranjau darat di seluruh Provinsi Hajjah. Kampanye ini berlangsung dari Mei hingga Juli 2021 dan berhasil menjangkau lebih dari 79.000 orang di wilayah yang terkena dampak [12]. Kampanye kesadaran ini memainkan peran penting untuk memahami risiko dan menerapkan perilaku yang lebih aman untuk masyarakat.

Di bidang kesehatan, penyebaran polio dan penyakit lain terus meluas di wilayah Yaman. Berdasarkan data WHO tahun 2023, tercatat lebih dari 22.000 kasus campak terjadi di Yaman pada tahun 2022 yang menimbulkan 161 kematian. Sejak tahun 2023 hingga saat ini kasus terus melonjak menjadi 9.418 dengan 77 anak meninggal [13]. Sejak merebaknya varian virus polio yang beredar pada bulan November 2021, *Global Polio Eradication Initiative* tidak memberikan akses pada anak-anak untuk langsung pulang ke rumah di wilayah utara Yaman. Dari 228 kasus polio lumpuh di Yaman, 86% berasal dari wilayah utara Yaman [5]. Meskipun kampanye vaksinasi campak dan polio telah dilaksanakan di wilayah selatan Yaman selama dua tahun terakhir, namun kampanye ini mengalami kebuntuan di wilayah utara Yaman. Terdapat pembatasan kampanye vaksinasi pada fasilitas kesehatan, ditambah dengan larangan layanan penjangkauan masyarakat terpadu di wilayah utara. UNICEF bersama WHO juga mengadakan penyuluhan tentang virus corona kepada masyarakat sebagai bentuk upaya mitigasi risiko.

Peran UNICEF sebagai Aktor dalam Pemenuhan Hak Anak

Sebagai aktor independen, UNICEF memiliki otonomi tertentu yang memungkinkannya untuk mengambil inisiatif dan bertindak berdasarkan mandatnya tanpa pengaruh langsung dari negara-negara anggota. UNICEF memiliki mesin pengambilan keputusan yang stabil dan koheren yang memungkinkan organisasi ini untuk merespon krisis dan kebutuhan darurat dengan cepat dan efektif [14].

UNICEF berupaya memastikan layanan pendidikan bagi anak-anak di tengah konflik dan ketidakstabilan di Yaman. UNICEF mendukung pembangunan sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan bahan ajar. Program ini membantu anak-anak tetap belajar dan mengembangkan potensi mereka di tengah konflik dan pandemi Covid-19. UNICEF bekerja untuk memberi perlindungan anak-anak dari dampak langsung konflik, termasuk penggunaan anak-anak sebagai tentara, kekerasan seksual, dan kerusakan infrastruktur yang mempengaruhi keberlangsungan hidup mereka. UNICEF berbicara atas nama anak-anak di forum internasional dan berupaya mempengaruhi kebijakan dan praktik yang mempengaruhi mereka. UNICEF menjalin kerja sama dengan pemerintah, mitra, dan masyarakat sipil untuk menjamin hak-hak anak dihormati. Melalui berbagai program ini, UNICEF berperan sebagai aktor independen yang berkomitmen untuk melindungi dan memajukan kesejahteraan anak-anak di Yaman.

Pada tahun 2020 banyak ditemukan vaksin dalam kondisi menghadapi batas kadaluwarsa di Yaman membuat UNICEF berusaha mengadakan pengiriman 1.080 lemari es *Solar Direct Drive* (SDD) untuk meningkatkan masa simpan [15]. Sepanjang tahun 2020 sekitar 25 juta dosis vaksin yang berbeda-beda dikirim ke seluruh penjuru dalam negeri. Pada saat virus Covid-19 masuk pertama kali di Yaman, sektor kesehatan kekurangan pasokan APD dan tes diagnostik serta harganya yang makin tinggi di pasar internasional. UNICEF menganggapi hal ini dengan mengirimkan 7.244 staf berorientasi pada kesehatan dikirim ke Yaman. UNICEF juga mendistribusikan 33.000 respirator N95, 33.000 masker dan 18.000 Alat Perlindungan Diri (APD) ke Yaman [9].

UNICEF mendukung penguatan lebih lanjut pemberian layanan Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care (PHC)*) di Yaman dengan meningkatkan Paket Layanan Minimal (*Minimum Service Package (MSP)*) menjadi 2.800 fasilitas pelayanan kesehatan primer mewakili 58% dari total jumlah fasilitas kesehatan di seluruh Yaman [9]. UNICEF berfokus pada penyediaan intervensi penyelamatan nyawa melalui kegiatan berbasis komunitas dan mempertahankan akses terhadap layanan kesehatan di tingkat komunitas dan fasilitas. UNICEF memberikan tunjangan harian kepada lebih dari 15.784 petugas kesehatan, 200 dokter dan 3.600 petugas kesehatan masyarakat [9].

Pada tahun 2023, sekitar 5,2 juta ibu dan anak menerima layanan kesehatan primer termasuk layanan rujukan khusus berkualitas tinggi di rumah sakit. Sekitar 40.000 perlengkapan PHC termasuk obat-obatan penyelamat jiwa dan perlengkapan senilai US\$ 19,4 juta telah diperoleh dan didistribusikan ke fasilitas PHC dan tim keliling. Secara keseluruhan, 2.800 fasilitas pelayanan kesehatan telah diberikan vaksin dan pembekalan untuk Manajemen Terpadu Penyakit Anak (*Integrated Management of Childhood Illnesses* (IMCI)). Hampir 1,4 juta anak di wilayah selatan menerima vaksinasi campak dan polio terpadu [9].

UNICEF mendukung pelatihan lebih dari 2.700 petugas kesehatan dalam intervensi kesehatan ibu dan bayi baru lahir, MTBS dan bidang lainnya untuk meningkatkan sistem Pelayanan Kesehatan primer. Sebanyak 160 bidan komunitas mengikuti pelatihan pra-jabatan selama 3 tahun untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau. Sekitar 10.000 ibu dan 10.000 bayi baru lahir dengan komplikasi medis menerima perawatan rujukan berkualitas di rumah sakit. Selain itu, hampir 4.200 orang telah peka terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi [9].

UNICEF juga memastikan perawatan kesehatan dan pengobatan medis bagi anak-anak yang mengalami malnutrisi. UNICEF mendukung 34 pusat perawatan terapeutik (*Therapeutic Feeding Centers/TFC*) di Yaman secara finansial dan dengan pasokan serta pelatihan. Berkat kontribusi Uni Eropa, UNICEF memberikan voucher kepada keluarga anak-anak yang mengalami malnutrisi untuk menutup biaya transportasi [16]. Salah satu pusat perawatan terapeutik yang dibangun oleh UNICEF adalah *Alqutae Center*. UNICEF mendukung lebih dari 4.000 fasilitas perawatan kesehatan dan 100 pusat perawatan terapeutik di Yaman untuk mengatasi malnutrisi akut [17]. Lebih dari 2,3 juta anak di bawah umur 5 tahun menderita malnutrisi parah dan hampir 400.000 di antaranya mengalami malnutrisi akut berat dan berada dalam risiko kematian mendesak [17]. USAID (*United States Agency for International Development*) memberikan kontribusi berupa makanan terapeutik siap pakai (RUTF) senilai \$10,1 juta kepada UNICEF untuk menyediakan layanan penyelamatan nyawa yang adil dan berkualitas bagi anak-anak dengan malnutrisi berat [18]. UNICEF sebagai organisasi internasional telah memainkan peran besar dalam mengatasi kebutuhan mendesak anak-anak Yaman. UNICEF melalui program-programnya mampu menolong anak-anak menangani masalah pandemi dan dampak dari konflik bersenjata. Secara independen, UNICEF memiliki mandat khusus untuk melindungi hak-hak anak di seluruh dunia termasuk permasalahan yang sedang dihadapi Yaman.

4. Kesimpulan

UNICEF sebagai organisasi internasional memiliki prinsip perlindungan terhadap hak-hak anak di seluruh dunia. UNICEF menjadi jembatan atas kebutuhan-kebutuhan Yaman perihal kesejahteraan anak. UNICEF sebagai aktor dapat memberikan perannya melalui penyediaan tempat perlindungan dan pelayanan kepada anak-anak tanpa intervensi dari kepentingan negara lain. UNICEF mampu mengatur tindakannya sendiri sesuai kapasitas yang dimiliki dalam pemenuhan hak anak di Yaman. UNICEF menjadi arena dimana pihak-pihak terkait dapat berkumpul untuk berdiskusi, merumuskan kebijakan, dan bekerja sama dalam masalah yang berkaitan dengan anak-anak. Sebagai instrumen, UNICEF dapat menjadi alat diplomasi Yaman untuk memperoleh bantuan dari negara-negara lain. Sebab, UNICEF tidak akan sanggup melakukan tindakannya sendirian tanpa dibantu pendanaan oleh pihak lain. Berdasarkan peran tersebut, UNICEF dapat membantu perlindungan anak di Yaman.

References*

- [1] F. S. Yelvita, "PROXY WAR DALAM KONFLIK YAMAN," *γ787*, vol. 18, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [2] E. P. Setyaningrum, A. M. Munir, K. R. Sabilla, and S. Anam, "Implementasi United Nations Convention on the Right of the Child (UNCR) dalam Pemenuhan Hak Anak Korban Perang di Yaman," pp. 1–16.
- [3] OHCHR, "Convention on the Rights of the Child." [Online]. Available: Convention on the Rights of the Child.
- [4] Diana Hodali, "Krisis Yaman Memburuk, Organisasi Kemanusiaan Kehabisan Uang," 2022.
- [5] E. W. Kusuma, D. Djabatmiko, and R. Rasyidah, "Pandemi dan Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus Peran Unicef di Yaman pada Masa COVID-19," *Transform. Glob.*, vol. 8, no. 2, pp. 189–204, 2021, doi: 10.21776/ub.jtg.2021.008.02.7.

- [6] Luerdi, "Peran Organisasi Internasional di Wilayah Perang: Upaya UNICEF dalam Melindungi Hak-Hak Anak di Yaman," *Dauliyah*, vol. 6, no. 1, pp. 23–54, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/5858>.
- [7] UNICEF, "Education Disrupted: Impact of the Conflict on Children's Education in Yemen.," 2021, [Online]. Available: [https://www.unicef.org/yemen/media/5546/%0Afile/EDUCATION DISRUPTED Report.pdf](https://www.unicef.org/yemen/media/5546/%0Afile/EDUCATION%0ADISRUPTED%0AREport.pdf).
- [8] I. N. The, "BALANCE HANGING IN THE YEMENI."
- [9] UNICEF, "Country Office Annual Report 2023," no. 2023, pp. 1–9, 2023.
- [10] UNICEF Bosnia and Herzegovina, "Dialogue for the Future: Promoting social cohesion and diversity in Bosnia and Herzegovina." [Online]. Available: <https://www.unicef.org/bih/en/node/521>.
- [11] UNICEF, "Poems for Peace from c hildren of Yemen," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 6, no. 1, pp. 51–66, 2017, [Online]. Available: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>.
- [12] UNICEF, "How educational campaigns protect civilians from Yemen's ongoing war," 2021. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/yemen/stories/how-educational-campaigns-protect-civilians-yemens-ongoing-war>.
- [13] WHO-Yemen, "WHO concerned over increase in measles and rubella cases among children in Yemen," 2023. [Online]. Available: <https://www.emro.who.int/yemen/news/who-concerned-over-increase-in-measles-and-rubella-cases-among-children-in-yemen.html>.
- [14] UNICEF, "UNICEF Executive Board," 2024. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/executiveboard/>.
- [15] J. F. S. A. Ramadhanty, "Peran United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Menangani Permasalahan Anak di Yaman Tahun 2015-2020," no. 18323062, pp. 1–71, 2022, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39296>.
- [16] UNICEF, "Therapeutic Feeding Centers: a lifeline for children with severe acute malnutrition," 2022. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/yemen/stories/therapeutic-feeding-centers-lifeline-children-severe-acute-malnutrition>.
- [17] forbes, "Nutrition Crisis In Yemen: A UNICEF Video Story," 2021.
- [18] U. N. C. F. (UNICEF), "Fighting a Silent Killer: Malnutrition in Yemen," 2022. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/yemen/stories/fighting-silent-killer-malnutrition-yemen>.